

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU  
MASYARAKAT TENTANG PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK DEMAM  
BERDARAH DENGUE (DBD)**

**(THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE WITH  
COMMUNITY BEHAVIOR ON ELIMINATION OF MOSQUITO NEST DENGUE  
HAEMORRHAGIC FEVER)**

Abelia Shandra Nabila<sup>1\*</sup>, Retno Widiarini<sup>2</sup>, Eddy Wasito<sup>3</sup>  
STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Jl.Taman praja no 25, Madiun

\*) *Corresponding Author* : [abeliashandra45@gmail.com](mailto:abeliashandra45@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** DBD merupakan penyakit yang disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* yang di dalamnya terdapat mikroorganisme yaitu virus dengue. DBD merupakan Salah satu penyakit yang terjadi di masyarakat Indonesia yang jumlah kasus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kasus penyakit DBD dapat terjadi disemua kalangan usia, namun sering dijumpai pada anak – anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk DBD di Dusun Karang. **Metodologi:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random Sampling* dengan jumlah sampel 133. Metode pengumpul data dengan menggunakan kuesioner. Uji statistik menggunakan Uji Chi-Square. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan masyarakat memiliki pengetahuan baik (54,9 %), sikap yang positif (55,6 %), dan perilaku masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk baik (56,4%). Hasil analisis bivariate pengetahuan p-value = 0,000, PR=6.111 (95%CI 2.870-13.014), sikap p-value = 0,000, (95%CI 2.666-11.951).

**Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD**

**ABSTRACT**

**Introduction:** Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease caused by the bite of *Aedes Aegypti* mosquito in which there is a microorganism, called dengue virus. Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease that occurs in Indonesian community, where the number of cases has increased every year. Cases of DHF can occur in all ages, but are often found in children. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes with the behavior of eradicating dengue mosquito nest in Karang Hamlet. **Methods:** This study used a quantitative method with a cross sectional approach. The sampling technique used in this research was simple random sampling with a sample size of 133 respondents. The method for collecting data was using a questionnaire. Statistical test used Chi-Square Test. **Results:** The results of this study indicated that the community has good knowledge (54.9%), positive attitude (55.6%), and good community behavior in eradicating mosquito nests (56.4%). The results of the bivariate analysis of knowledge p-value = 0.000, PR=6.111 (95%CI 2.870-13.014), attitude p-value = 0.000, (95%CI 2.666-11.951).

**Keywords: Knowledge, Attitude, Behavior to Eradicate DHF Mosquito Nests**

## PENDAHULUAN

Salah satu penyakit yang terjadi di masyarakat Indonesia yang jumlah kasus mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu penyakit demam berdarah dengue (DBD). (Depkes RI, 2010)

Kasus penyakit DBD dapat terjadi disemua kalangan usia, namun sering dijumpai pada anak – anak. Penyakit DBD ini berkaitan erat dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat. Penyebaran kasus demam berdarah dapat terjadi di wilayah lain, sehingga demam berdarah dengue merupakan penyakit endemis (Kemenkes, 2018)

Penyakit DBD biasanya muncul di wilayah tropis dan juga subtropis. kasus DBD memiliki tingkatan gejala, namun sering dijumpai dengan gejala ringan sehingga dapat ditangani sendiri. Kasus epidemi demam berdarah dengue terjadi di 9 negara pada tahun 1970 (Depkes RI, 2010). DBD ini sekarang menjadi endemik dikarenakan terjadi pada lebih dari 100 negara di wilayah WHO antara lain di Afrika, Amerika, Mediterania Timur, Asia Tenggara dan Pasifik Barat. Wilayah Amerika, Asia Tenggara dan Pasifik Barat adalah wilayah yang paling parah terkena dampaknya, dengan Asia mewakili 70% dari beban penyakit global (World Health Organizaton, 2019).

Menurut World Health Organizaton (WHO) selama 4 tahun terakhir terjadi peningkatan kasus demam berdarah lebih dari 8 kali lipat. Pada tahun 2015 ditemukan kasus DBD sejumlah 505.000 dengan kasus kematian sebanyak 960. Terjadinya peningkatan kasus pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4,2 juta kasus temuan baru dan kasus kejadian kematian sejumlah 4032. Negara pada benua Asia mengalami ancaman peningkatan kasus wabah demam berdarah dengue. Temuan kasus pada wilayah Amerika sebanyak 3,1 juta kasus, dengan jenis gejala yang termasuk parah sejumlah lebih dari 25.000. (World Health Organizaton, 2019).

Menurut Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo, sejak awal tahun sampai 5 Januari 2022 ditemukan sebanyak 21 orang yang terjangkit penyakit DBD yang disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*. Dinkes Ponorogo menemukan banyak pasien yang bergejala DBD namun pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo tidak bisa langsung memutuskan yang bergejala tersebut sebagai pasien DBD, Dinkes Ponorogo harus meakukan serangkaian pemeriksaan meliputi pemeriksaan klinis, dan labolatoris. Kasus DBD di Kabupaten Ponorogo meningkat 2 kali lipat jika dibanding Januari 2021. Sementara itu, adanya peningkatan kasus DBD membuat Dinas Kesehatan melakukan langkah-langkah strategis dengan cara menghimbau masyarakat untuk melakukan gerakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) (Dwiono, 2022).

Kasus DBD muncul diakibatkan karena faktor lingkungan dan perilaku masyarakat. Dari faktor lingkungan nyamuk penyebab DBD berkembang biak di tempat yang gelap dan lembap, misalnya di genangan air dan tempat sampah yang menampung air yang dapat menjadi tempat nyamuk untuk bertelur dan berkembang biak. Dari faktor perilaku masyarakat yang dapat menjadikan perkembang biakan nyamuk DBD yaitu perilaku masyarakat yang sering menggantung pakaian, tidak menguras tempat penampungan air, membiarkan barang bekas yang menampung air hujan seperti ban-ban bekas dan kaleng bekas. Dari kedua faktor tersebut dapat menjadikan perkembang biakan nyamuk DBD, nyamuk dapat bertelur di tempat penampungan air selanjutnya menjadi jentik nyamuk dan berkembang biak menjadi nyamuk dewasa dan dapat menularkan virus dengue melalui nyamuk betina dan memnyebabkan penyakit

Demam Berdarah Dengue (DBD) (Kemenkes RI, 2017)

Berdasarkan Hasil Observasi yang dilakukan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat yang ada di Desa Karangon khususnya di Dusun Karangon masih ditemui masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan masih terdapat tempat-tempat yang menampung air hujan yang dibiarkan begitu saja sehingga menjadi tempat berkembang biak nyamuk DBD, perilaku masyarakat yang sering menggantung pakaian di dalam rumah juga masih ada, kegiatan menguras tempat penampungan air juga jarang dilakukan sehingga keberadaan jentik nyamuk masih ditemui hal itu menjadikan Jumlah Angka bebas jentik (ABJ) di Desa Karangon pada tahun 2021 sebesar 82,9% sedangkan target angka bebas jentik yang ditetapkan  $\geq 95\%$  (Karangan, 2022). Kegiatan 3M PLUS juga belum diterapkan secara maksimal hal itu karena keterbatasan masyarakat yang belum mengetahui secara baik tentang pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Masyarakat yang sudah timbul gejala DBD tidak segera melakukan pemeriksaan sehingga kasus DBD di Desa Karangon mengalami peningkatan. Perilaku masyarakat merupakan peran penting dalam mencegah dan memutus rantai penyebaran terjadinya penyakit DBD. Perilaku masyarakat juga sangat erat kaitannya dengan kualitas kegiatan pencegahan penyakit DBD dengan memberantas jentik nyamuk penyebab DBD dengan melakukan pemberantasan sarang nyamuk melalui kegiatan 3M Plus (Depkes RI, 2010).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muh. Jusman Rau dkk mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di kelurahan birobuli selatan pada hasil penelitian tersebut diketahui bahwa faktor yang berhubungan dengan pencegahan

demam berdarah dengue yaitu pengetahuan dan sikap (Muh, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Weni Sartiwi, dkk menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap pemberantasan sarang nyamuk (PSN) DBD. Terkait dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmojo (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang karena pengetahuan mendukung seseorang untuk bertindak (Sartiwi, Apriyeni and Sari, 2016). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochmadina Suci Bestari, dkk yang menyatakan bawasannya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pemberantasan sarang nyamuk (PSN) DBD. (Bestari and Siahaan, 2018).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberantasan sarang nyamuk adalah sikap. Menurut (Notoatmodjo, 2007) sikap merupakan faktor yang berperan dalam perilaku kesehatan. Semakin positif sikap atau padangan seseorang terhadap sesuatu hal, maka semakin baik pula tindakan yang dilakukan dalam hal tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wawan Kurniawan tahun 2021 yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh terhadap pemberantasan sarang nyamuk (PSN) DBD (Kurniawan and Agustini, 2021). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti Saleh tahun 2017 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap terhadap pemberantasan sarang nyamuk (PSN) DBD (Febriyanti Saleh, 2021).

Hasil uraian di atas maka peneliti mengambil masalah mengenai "Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan perilaku Masyarakat tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD di Dusun Karangon Desa Karangon Kecamatan Balong Ponorogo".

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini dilakukan di Dusun Karangem Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini dilakukan selama 2 Bulan yaitu bulan April sampai Mei 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah 200 KK dan diambil sampel menggunakan rumus slovin sebanyak 133 responden. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis bivariat dan univariat dengan

menggunakan *uji chi-square*. (Arikunto, 2010)

### HASIL

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat, untuk analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing masing variabel. Sedangkan untuk analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* yaitu Pengetahuan dan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk di Dusun Karangem Desa Karangem.

### Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk DBD Tahun 2022

Parameter	N	%
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	73	54,9
Buruk	60	45,1
<b>Sikap</b>		
Positif	74	55,6
Negatif	60	45,1
<b>Perilaku</b>		
Baik	74	56,4
Buruk	58	44,4

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 133 responden di Dusun Karangem Tahun 2022 sebagian besar memiliki pengetahuannya baik berjumlah 73 responden (54,9 %), responden yang sikapnya positif berjumlah 74 responden (55,6 %), responden yang perilakunya baik berjumlah 74 responden (56,4%).

### Analisis Bivariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk DBD di Dusun Karangem Tahun 2022

No	Pengetahuan	Perilaku pemberantasan sarang nyamuk DBD				Total		P-Value	RP (95% CI)
		Baik		Buruk					
		N	%	N	%	N	%		
1	Baik	55	75,3	18	24,7	73	100	0,000	6,111 (2.870-13.014)
2	Buruk	20	33,3	40	66,7	60	100		
	Total					133	100		

Dari tabel diatas menunjukkan hasil penelitian di dapatkan hasil reponden yang pengetahuan baik dan perilaku baik dengan melakukan pemberantasan sarang nyamuk DBD yaitu 55 responden dengan presentase 75,5% sedangkan pengetahuan baik dan perilaku buruk dengan tidak melakukan perilaku pemberantasan sarang nyamuk DBD yaitu 18 responden dengan presentasi 24,7%. Responden yang memiliki pengetahuan buruk dan perilaku baik dengan melakukan pemberantasan sarang nyamuk DBD yaitu 20 responden dengan presentase 33,3% sedangkan pengetahuan buruk dan perilaku buruk dengan tidak melakukan pemberantasan sarang nyamuk DBD yaitu 74 responden dengan presentasi 66,7%.

Hasil uji Chi Square dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk DBD dengan nilai  $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$  sehingga dapat disimpulka bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk DBD di Dusu Karang Tahun 2022.

Hasil perhitungan resiko didapatkan  $RP=6.111$  (95%CI 2.870-13.014). yang artinya responden dengan pengetahuan buruk mempunyai resiko 6,1 kali lebih besar untk tidak melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan baik.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang pembeantasan sarang nyamuk DBD di Dusun Karang Tahun 2022.

No	Sikap	Perilaku pemberantasan sarang nyamuk DBD				Total		P-Value	RP (95% CI)
		Baik		Buruk					
		N	%	N	%	N	%		
1	Positif	55	74,3	19	25,7	74	100	0,000	5.645 (2.666-11.951)
2	Negatif	20	33,9	39	66,1	59	100		
	Total					133	100		

Dari tabel diatas menunjukkan hasil penelitian didapatkan hasil reponden yang sikapnya positif dan perilaku baik dengan melakukan pemberantasan sarang nyamuk DBD yaitu 55 responden dengan presentase 74,3% sedangkan sikap positif dan perilaku buruk dengan tidak melakukan pemberantasan sarang nyamuk DBD yaitu 19 responden dengan presentasi 25,7%. Responden yang memiliki sikap negatif dan perilaku baik dengan melakukan pemberantasan sarang nyamuk DBD yaitu 20 responden dengan presentase 33,9% sedangkan sikap negatif dan perilaku buruk dengan tidak melakukan pemberantasan sarang

nyamuk DBD yaitu 39 responden dengan presentasi 66,1%.

Hasil uji Chi Square dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk DBD dengan nilai  $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$ . sehingga dapat disimpulka bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk DBD di Dusun Karang Tahun 2022.

Hasil perhitungan resiko didapatkan  $RP=5.645$  (95%CI 2.666-11.951) yang artinya responden dengan sikap negatif memiliki resiko 5,6 kali lebih besar untuk tidak melakukan

pemberantasan sarang nyamuk dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif.

## **PEMBAHASAN**

### **Hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk DBD di Dusun Karang**

Berdasarkan hasil perhitungan data diatas menunjukkan nilai signifikan  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk DBD. Dan diketahui nilai RP 6,1 yang artinya responden dengan pengetahuan buruk memiliki resiko 6,1 kali lebih besar tidak melakukan pemberantasan sarang nyamuk dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Pengetahuan di dapat melalui pendidikan formal maupun informal. Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang yang terjadi apabila orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengetahuan dapat menjadi pengaruh sebagai motivasi awal bagi seseorang dalam berperilaku. Perilaku merupakan hasil dari tahu seseorang melalui pengindraan terhadap sesuatu objek tertentu. Pengindraan dapat terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, raba. Namun sebagian besar pengetahuan berasal dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan and Agustini, 2021). Hasil dari penelitian tersebut berarti ada hubungan antara pengetahuan keluarga terhadap pemberantasan sarang nyamuk DBD dengan  $p\text{-value} = 0,000$  di karenakan belum terpapar informasi atau kemungkinan sudah mendapatkan penyuluhan dari petugas akan tetapi belum paham seperti harus mengurus bak, menutup tempat-tempat yang dapat

menampung air dan menjaga kebersihan lingkungan, akibatnya dapat dengan mudah nyamuk berkembang biak.

Menurut opini peneliti, mengenai pengetahuan masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk DBD dikatakan sudah cukup baik. Hal ini ketika dilakukannya penelitian responden menjawab kuesioner dengan benar. Wawasan responden juga sudah mulai luas akan bahaya nyamuk DBD, responden juga sudah banyak mendapatkan informasi mengenai cara pemberantasan sarang nyamuk DBD melalui sosial media dan sosialisasi dari pihak terkait.

Namun, masih ada responden yang mempunyai pengetahuan buruk yang berdampak pada perilaku sehari-hari terutama dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD. Selain itu, masih ditemui masyarakat yang perilakunya kurang baik yaitu kurang paham akan makna 3M PLUS dan masih terbiasa menggantung pakaian di dalam ruangan. Diketahui responden yang mempunyai pengetahuan buruk tersebut merupakan responden yang sudah manula.

### **Hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk DBD di Dusun Karang**

Berdasarkan hasil perhitungan data diatas menunjukkan nilai signifikan  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk DBD. Dan diketahui nilai RP 5,6 yang artinya responden dengan sikap negatif memiliki resiko 5,6 kali tidak melakukan pemberantasan sarang nyamuk dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif.

Sikap merupakan respon tertutup seseorang akan stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan beberapa faktor yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2012) yang Artinya semakin baik sikap

maka perilakunya adalah hal pemberantasan sarang nyamuk DBD semakin sering dilakukan. Meskipun perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap namun tidak selamanya akan terwujud dalam suatu tindakan karena diperlukannya niat dari diri sendiri dan juga fasilitas yang memadahi sehingga dapat termotivasi akan meakukan sikap yang positif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Charisma Liestyana, 2019) Dari hasil penelitian didapatkan bawasanya terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pemberantasan saang nyamukpada masyarakat dengan nilai ( $p=0,007$ ). Hasil penelitian menunjukkan sikap masyarakat positif 36,4% akan berhubungan dengan pemberantasan sarang nyamuk yang dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan sikap masyarakat dilingkungan sekitarnya setuju akan melakukan kerja bakti secara berkala.

Menurut opini dari peneliti mengenai sikap masyarakat di Dusun Karanganyan banyak ditemui masyarakat yang bersikap positif dalam melakukan program pemberantasan sarang nyamuk dengan dilakukanya kerja bakti rutin untuk kebersihan lingkungan dan masyarakat setuju akan hal tersebut sehingga kebersihan lingkungan akan terjaga serta, kegiatan pemberantasan sarang nyamuk dapat dilakukan. Namun, masih perlunya edukasi dari pihak terkait tentang kegiatan 3M Plus yang harus dilakukan maksimal 1 minggu sekali dan dilakukan atas kesadaran diri sendiri bukan hanya ketika diperintahkan oleh RT atau petugas lainnya. Sikap masyarakat juga kebanyakan setuju akan kegiatan dalam pemberantasan sarang nyamuk akan tetapi masih ditemui responden dalam penelitian ini yang belum menerapkan secara teratur seperti, kegiatan menggantung pakaian didalam rumah, belum rutin membersihkan bak mandi satu minggu sekali dan mendaur ulang barang-barang bekas yang dapat menampung air hujan. Hal ini

terjadi karena kebiasaan yang sudah melekat pada diri masyarakat serta belum bersedianya fasilitas pengelolaan untuk barang-barang bekas yang nantinya dapat di jadikan kerajinan atau diuangkan.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk DBD di Dusun Karanganyan, terdapat hubungan Sikap dengan perilaku masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk DBD.

#### **SARAN**

Disarankan untuk masyarakat setempat tetap melakukan kegiatan yang positif dalam menekan angka kejadian DBD Dengan teratur menerapkan 3M plus dan untuk dinas kesehatan setempat terus melakukan upaya sosialisai tentang pentingnya menjaga kesehatan terutama di lingkungan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta. Pustaka Ilmu Semesta.
- Bestari, R. S. and Siahaan, P. P. (2018) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Mahasiswa Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn) Demam Berdarah Dengue (Dbd) Terhadap Keberadaan Jentik Aedes Aegypti', *Biomedika*, 10(1), pp. 1–5. doi: 10.23917/biomedika.v10i1.5847.
- Charisma Liestyana (2019) 'Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku PSN pada Masyarakat di Kelurahan Oro-Oro Ombo Kota Madiun'.
- Depkes RI (2010) 'Demam Berdarah Dengue', *Buletin Jendela Epidemiologi*, 2.

- Dwiono, E. (2022) *Belum Genap Seminggu, DBD di Ponorogo Sudah Ada 21 Kasus, Berita jatim.com*. Available at: <https://beritajatim.com/pendidikan-kesehatan/belum-genap-seminggu-dbd-di-ponorogo-sudah-ada-21-kasus/>.
- Febriyanti Saleh (2021) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (Psn Dbd) Diwilayah Kerja Puskesmas Kota Timur', pp. 2013–2015.
- Karangan, P. desa (2022) 'Persebaran penyakit DBD di Desa Karanganyar'.
- Kemkes (2018) *Pemberantasan sarang nyamuk DBD*.
- Kemkes RI (2017) 'Demam Berdarah Dengue Indonesia', *Pedoman pencegahan dan pengendalian demam berdarah di indonesia*, 5(7), p. 9.
- Kurniawan, W. and Agustini, A. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue', *Jurnal Health Sains*, 2(3), pp. 420–431. doi: 10.46799/jhs.v2i3.139.
- Muh, R. J. dkk (2019) 'faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di Kelurahan Birobuli Selatan', 10, pp. 73–82.
- Notoatmodjo (2007) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.
- Notoatmodjo (2012) *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Revisi 201. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sartiwi, W., Apriyeni, E. and Sari, I. K. (2016) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Keluarga tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue', *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 9(2), pp. 148–158. Available at: <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>.
- World Health Organization (2019) 'Demam Berdarah Dengue'.